

# **SELF EFFICACY WANITA USIA SUBUR UNTUK MELAKUKAN PAPAN SMEAR DITINJAU DARI PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI**

Oleh :

**Suci Anggraeni**

STIKes Surya Mitra Husada Kediri  
suciangraeni87@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pemeriksaan *pap smear* merupakan keharusan bagi wanita usia subur sebagai sarana pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Sebagian besar wanita usia subur belum memiliki pengetahuan tentang *pap smear* sehingga tidak memiliki kesadaran memeriksakan dirinya. Dukungan suami dapat menjadi faktor penguat seseorang melakukan pemeriksaan *pap smear*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap *self efficacy* wanita usia subur untuk melakukan *pap smear* di Desa Sumber Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Trenggalek. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling adalah *simple random sampling* dengan analisa data menggunakan uji regresi ordinal. Hasil penelitian 96 responden yang diteliti diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang 58 responden (60,4%) tentang *pap smear*, sebanyak 78 responden (81,3%) mendapat dukungan rendah dari suami untuk melakukan *pap smear*, dan sebanyak 57 (59,4%) responden kadang-kadang yakin/percaya diri untuk melakukan *pap smear*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < (\alpha = 0,05)$  bahwa H1 diterima yaitu pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap *self efficacy* wanita usia subur di Desa Sumber Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Trenggalek. Pengetahuan dan dukungan suami mempengaruhi *self efficacy* sebesar 51,9% dan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti sebesar 48,1%. Perlu peningkatan pengetahuan tentang *pap smear* kepada responden agar responden lebih paham manfaat *pap smear* dan lebih yakin lagi untuk melakukan *pap smear*. Sasaran edukasi bukan hanya pada istri tetapi juga suami sehingga suami bisa memahami dan akhirnya mendukung pasangannya untuk melakukan *pap smear*.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Dukungan Suami, *Self Efficacy*, Wanita Usia Subur, *Pap Smear*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya terbatas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (BKKBN, 2009). Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker serviks (Wijaya dan Delia, 2010).

Masalahnya, banyak wanita yang tidak mau menjalani pemeriksaan, dan kanker serviks ini biasanya justru timbul pada wanita-wanita yang tidak pernah memeriksakan diri atau tidak mau melakukan pemeriksaan ini. 50% kasus baru kanker serviks terjadi pada wanita yang sebelumnya tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* (Depkes RI, 2009). Budaya dan adat ketimuran di Indonesia telah membentuk sikap dan persepsi yang jadi penghalang minat WUS dalam melakukan *pap smear*. Akibatnya, kebanyakan pasien datang sudah pada stadium lanjut, hingga sulit diobati (Ramli, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelititanggal 5 Desember 2015 diperoleh data wanita usia subur yang melakukan *pap smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Trenggalek bulan Juli-Desember 2015 sejumlah 65 orang dari 9672 orang. Ditemukan 3 orang dengan kanker serviks dan 42 orang mengalami peradangan. Data Puskesmas Karang kunjungan wanita usia subur melakukan *pap smear* dari 12 desa

yang rendah kunjungannya adalah Desa Sumber. Hasil wawancara 5 wanita usia subur mengatakan masih belum cukup tahu tentang deteksi dini kanker serviks (*pap smear*) dan dalam pengambilan keputusan masih ragu-ragu karena bermusyawarah terlebih dahulu dengan suami dan belum tentu diijinkan.

Tes Pap (*Pap Smear*) merupakan pemeriksaan sitologik epitel porsio dan endoservik uteri untuk penentuan adanya perubahan praganas maupun ganas di porsio atau servik uteri. Sedangkan menurut Hariyono Winarto tentang *Pap Smear* Sebagai Upaya Menghindari Kanker Leher Rahim Bagi Wanita Usia Reproduksi, pengertian Pap Tes (*Pap Smear*) yaitu suatu pemeriksaan dengan cara mengusap leher rahim (*scrapping*) untuk mendapatkan sel-sel leher rahim kemudian diperiksa sel-selnya, agar dapat diketahui terjadinya perubahan atau tidak. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *pap smear* yaitu pemeriksaan usapan pada leher rahim untuk mengetahui adanya perubahan sel-sel yang abnormal yang diperiksa dibawah mikroskop (Ayurai, 2009).

Dukungan suami dapat menjadi faktor penguat (*reinforcing factor*) seseorang melakukan pemeriksaan *pap smear*. Suami adalah orang yang paling dekat dengan wanita, bahkan menjadi seorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Di masyarakat keputusan suami dan keluarga terdekat dalam mengijinkan istri adalah pedoman penting karena dukungan suami dapat menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Bila suami tidak mengijinkan

maka pengambilan keputusan tidak akan terlaksana dengan baik (Lawrence, 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap *self efficacy* wanita usia subur untuk melakukan *pap smear* di desa Sumber wilayah kerja Puskesmas Karangany Trenggalek.

#### BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua wanita usia subur dan menikah, tinggal serumah dengan suami, tidak sedang hamil, belum melakukan *pap smear* di Desa Sumber Wilayah Kerja Puskesmas Karangany Trenggalek yang berjumlah 127 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 96 orang dan analisa data menggunakan uji regresi ordinal.

#### HASIL PENELITIAN

##### KARAKTERISTIK SUBYEK

**Tabel 1.** Karakteristik subyek dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, info tentang *Pap Smear*, pengetahuan dukungan suami dan *Self efficacy*.

No	Karakteristik	ΣN	Σ%
1	<b>Usia (th)</b>		
	20-30	44	46
	31-40	44	46
	41-45	8	8
2	<b>Tk. Pendidikan</b>		
	SD	21	22
	SMP	32	33
	SMA	38	40
	PT	5	5
3	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	22	23
	Petani	36	38

	Swasta	33	34
	PNS	5	5
4	<b>Info Pap Smear</b>		
	Pernah	20	21
	Tidak pernah	76	79
5	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	10	10,4
	Cukup	28	29,2
	Kurang	58	60,4
6	<b>Dukungan suami</b>		
	Rendah	78	81,3
	Sedang	6	6,3
	Tinggi	12	12,5
7	<b>Self efficacy</b>		
	Tdk percaya diri	26	27,1
	Kadang" yakin	57	29,8
	Yakin	13	13,5
	<b>Total</b>	96	100

Sumber: Hasil analisa data, Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 44 (46%) responden berusia 20-30, berpendidikan SMP yaitu sebanyak 38 responden (36%), bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 36 responden (38%), 76 responden (79%) tidak pernah mendapat informasi mengenai *pap smear*, responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Pap Smear* sebanyak 58 responden (60,4%), 78 responden (81,3%) mendapat dukungan yang rendah dari suami untuk melakukan *pap smear*, sebanyak 57% responden kadang-kadang yakin/percaya diri untuk melakukan *pap smear*.

**Tabel 2.** Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap *Self Efficacy* Wanita Usia Subur Untuk Melakukan *Pap Smear* Di Desa Sumber Wilayah Kerja Puskesmas Karangany Trenggalek, tanggal 22 Juni-30 Juni 2016.

Variabel	Sig.	R-Square
Pengetahuan dan Dukungan Suami	0,000	0,519

Dari hasil analisa data menggunakan uji regresi ordinal dengan jumlah responden sebanyak 96 orang diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,000 < (\alpha = 0,05)$  ini berarti bahwa H1 diterima dengan demikian ada pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap *self efficacy* wanita usia subur untuk melakukan *pap smear* di Desa Sumber Wilayah Kerja Puskesmas Karang Trenggalek. Nilai R-Square sebesar 0,519. Artinya bahwa pengetahuan dan dukungan suami mempengaruhi *self efficacy* sebesar 51,9% dan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 48,1%.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang *Pap Smear*

Dari 96 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Pap Smear* yaitu sebanyak 58 responden (60,4%).

Maulina (2008) mengutip pendapat Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa informasi merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan bertambah jika ia banyak menerima informasi, dan menurut Burns (2008) Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Maulina (2008) juga mengatakan bahwa informasi tentang *pap smear* sangat penting bagi WUS karena WUS menjadi tahu tentang perkembangan masalah kesehatan

yang ada saat ini dan menambah pengetahuan WUS bagaimana cara mengatasi masalah kesehatannya.

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuannya yang diperolehnya semakin membaik.

*Pap Smear* merupakan salah satu deteksi dini terhadap kanker serviks, yang prinsipnya mengambil sel epitel yang ada di leher rahim yang kemudian dilihat kenormalannya (Samadi, 2010). *Pap Smear* bertujuan untuk mencoba menemukan sel-sel yang tidak normal dan dapat berkembang menjadi kanker serviks dan juga untuk mengetahui tingkat keganasan kanker serviks (Sukaca, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadinya setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2010).

### Dukungan Suami Kepada Wanita Usia Subur Untuk Melakukan *Pap Smear*

Dari 96 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 78 responden (81,3 %) mendapat dukungan suami yang rendah.

Sumber dukungan banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya, oleh karena itu sumber

dukungan keluarga ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan suami merupakan aspek yang penting untuk peningkatan kesehatan reproduksi maka perlu diketahui dan dipahami. Cara untuk mengukur dukungan suami kepada istri dapat dilihat dengan cara memberikan dukungan informasi, empati, simpati, menolong jika mengalami kesulitan, serta memberikan penilaian seperti pujian ataupun teguran (Nursalam, 2006).

Dukungan suami dapat menjadi faktor penguat (*reinforcing factor*) seseorang melakukan pemeriksaan *pap smear*. Suami adalah orang yang paling dekat dengan wanita, bahkan menjadi seorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Di masyarakat keputusan suami dan keluarga terdekat dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting karena dukungan suami dapat menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Bila suami tidak mengizinkan maka pengambilan keputusan tidak akan terlaksana dengan baik (Lawrence, 2007).

Dari keempat indikator tentang dukungan suami, yang paling rendah adalah indikator bantuan penilaian. Kurangnya informasi yang diterima oleh suami tentang *pap smear* membuat para suami enggan untuk melakukan penilaian mengenai *pap smear* apakah hal tersebut merupakan tindakan yang baik atau kegiatan yang merugikan.

### ***Self Efficacy* Wanita Usia Subur Dalam Melakukan *Pap Smear***

Dari 96 responden yang diteliti sebanyak 57 (59,4%)

responden kadang-kadang yakin/percaya diri untuk melakukan *Pap Smear*.

Gist dan Mitchbell mengatakan bahwa *self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Ghufron dan Risnawita, 2011). Orang dengan *self efficacy* tinggi mereka mampu mendekati tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang dihindari seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya (Bandura 1997 dalam Shohifatul, 2012).

*Self efficacy* terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda (Bandura, 1997) dalam (Mustaqim, 2011).

*Self efficacy* terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima individu pada tingkat pendidikan formal. Memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal, selain itu individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya

(Bandura, 1997) dalam (Mustaqim, 2011).

### **Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap *Self Efficacy* Wanita Usia Subur Untuk Melakukan *Pap Smear***

Hasil uji statistik menggunakan uji regresi ordinal diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,000 < (\alpha = 0,05)$  ini berarti bahwa H1 diterima dengan demikian ada pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap *self efficacy* wanita usia subur untuk melakukan *pap smear* di Desa Sumber Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Trenggalek.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi dia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara menanyakan kepada seseorang agar dia mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti atau jawaban lisan maupun tertulis. Bukti atau jawaban tersebut yang merupakan reaksi dari stimulus yang diberikan baik dalam pertanyaan langsung ataupun tertulis. Pengukuran pengetahuan dapat berupa wawancara atau kuesioner.

Pengetahuan responden yang kurang tentang *Pap Smear* mempengaruhi *self efficacy* pada responden itu sendiri. Meskipun sebanyak 40 (41,7%) responden dengan pengetahuan yang kurang kadang-kadang yakin/percaya diri untuk melakukan *Pap Smear* namun

hal ini belum bisa memberikan jaminan bahwa responden akan lebih meningkatkan kepercayaan dirinya dalam melakukan *Pap Smear*. Perlu peningkatan pengetahuan tentang *Pap smear* kepada responden agar responden lebih paham akan manfaat *Pap Smear* dan lebih yakin lagi untuk melakukan *Pap Smear*.

Menurut Caplan (1976) dalam Hargi (2013) dukungan dari suami bisa membuat pasangannya nyaman, yakin, merasa diperdulikan dan dicintai oleh suaminya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Sebanyak 58 responden (60,4%), sedangkan 28 (29,2%) responden lainnya mempunyai pengetahuan yang cukup dan hanya 10 (10,4%) responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang *pap smear*.
2. Responden sebanyak 78 responden (81,3%) mendapat dukungan yang rendah dari suami untuk melakukan *pap smear*, sedangkan sebanyak 6 (6,3%) responden mendapat dukungan yang sedang dan 12 (12,5%) responden lainnya mendapat dukungan yang tinggi.
3. Sebanyak 57 (59,4%) responden kadang-kadang yakin/percaya diri untuk melakukan *pap smear*. Sedangkan sebanyak 26 (27,1%) responden tidak terlalu yakin untuk melakukan *pap smear*. Hanya sebanyak 13 (13,5%) responden yang yakin untuk melakukan *pap smear*.
4. Ada pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap *self efficacy* wanita usia subur di Desa Sumber Wilayah Kerja Puskesmas

Karangan Trenggalek untuk melakukan *pap smear*.

### Saran

1. Bagi Wanita Usia Subur disarankan untuk lebih rutin mengikuti penyuluhan petugas kesehatan dengan didampingi suami dan berkonsultasi bersama untuk memecahkan masalah bersama, melakukan pemeriksaan *pap smear* dengan didampingi oleh suami agar suami juga mengetahui apa itu pemeriksaan *pap smear*, dan memperbanyak komunikasi dengan keluarga tentang masalah kesehatan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Diharapkan petugas kesehatan ke wanita usia subur dan suami dapat memberikan penyuluhan kesehatan tentang manfaat *pap smear* serta hal-hal yang harus diperhatikan masalah kesehatan pada wanita usia subur, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan dengan terjun langsung kelapangan dalam melakukan implementasi kepada wanita usia subur.
3. Bagi Puskesmas Karanganyar Diharapkan lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan memprioritaskan untuk wanita usia subur yang mau melakukan pemeriksaan *pap smear* agar diberi fasilitas yang lebih dan memberikan pendidikan kesehatan selain bagi wanita usia subur juga bagi suami.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayurai. 2009. *Pap Smear*. [Http://ayurai.wordpress.com/2009/04/15/pap smear](http://ayurai.wordpress.com/2009/04/15/pap-smear-pada-12-desember-2015) pada 12 Desember 2015
- BKKBN. 2009. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi, Kebijakan Dan Kegiatan Tahun 2005-2009*. Jakarta :Bidan Koordinasi Keluarga Berencana.
- Depkes RI. (2009). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*. Jakarta.
- Fitria, A. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Gala IlmuSemesta.
- Friedman, 2006. *Keperawatan keluarga : Teoridan Praktik*. Jakarta : ECG.
- Green, Lawrence W. 2007. *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. London: Mayfield Publishing Company
- Ghufron ,M.N., Dan S.R. Risnawati.(2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Herliana dan Indrawati. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Pusat Pengembangan.
- Maulina, Renggalis. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kemukiman Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh. Jurnal. STIKes U'Budiyah Banda Aceh
- Mustaqim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Mubarak, W.I, 2007, Promosi Kesehatan Sebuah Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo.2007. Ilmu Kandungan. Jakarta : EGC.
- Romauli dan Vindari, 2011. *Tinjauan Pustaka Pap Smear*, Di akses tanggal 27.
- Ramli. 2007. *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta : FKUI.
- Rasjidi, Imam. 2009. *Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta:Agung Sto
- Sandjaja, B. & Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Setiadi. (2008). *Konsep Dan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sukaca. 2009. *Cara Cerdas menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta : Genius Printika.
- Suparyanto. 2011, Wanita Usia Subur. <http://women.health.blogspot.com>, pada tanggal 29 Januari 2016.
- Wijaya & Delia. 2010, *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Sinar Kejora , Yogyakarta Universitas.
- Yuliatin, I.S.2010. *Cegar Dan Tangkal Kanker Serviks*. Jakarta : Transmedia.
- Zein,M.Suryani (2007). *Psikologi Ibu Dan Anak*. Yogyakarta : Cv Fitramaya.